

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP TIRTAYASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

OFALDI SUHADA

NPM : 1711010271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP TIRTAYASA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**OFALDI SUHADA
NPM. 1711010271**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M**

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TIRTAYASA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
OFALDI SUHADA**

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini, mengakibatkan sebagian besar masyarakat dapat mengakses internet dengan mudah. Bahkan orang tua, remaja, hingga balita sudah tidak asing lagi dengan internet. Beruntungnya hidup di era modern, yang mana teknologi sudah maju dan sangat canggih sehingga bisa menyesuaikan dengan zaman, termasuk bisa memanfaatkannya sebagai pembelajaran berjalan via online. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis dalam penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-Learning melalui WhatsApp yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Tirtayasa Bandar Lampung bisa dikatakan kurang efektif, karena selain kurangnya pencapaian tujuan pembelajaran juga tidak ada pembelajaran yang lebih efektif selain pembelajaran tatap muka. Efektifitas pembelajaran secara daring dengan media WhatsApp hanya terpenuhi sebesar 75%-80%. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi WhatsApp memiliki beberapa kendala sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang maksimal. Adapun kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan media WhatsApp di SMP Tirtayasa Bandar Lampung diantaranya adalah terbatasnya kuota internet, lambatnya akses internet, kapasitas handphone rendah, sinyal susah, cuaca yang tidak mendukung dan tidak semua siswa mempunyai handphone/gadget.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Daring, WhatsApp

UTILIZING WHATSAPP SOCIAL MEDIA AS A MEANS OF LEARNING ISLAMIC EDUCATION IN TIRTAYASA SMP, BANDAR LAMPUNG

By:
OFALDI SUHADA

ABSTRACT

The development of information and communication technology in the current global era has resulted in most people being able to access the internet easily. Even parents, teenagers, and toddlers are no strangers to the internet. Luckily living in the modern era, where technology has advanced and is very sophisticated so that it can adapt to the times, including being able to use it as walking learning via online. This research is a type of descriptive qualitative research, where this research emphasizes analysis in inductive and deductive conclusions using scientific logic. The reason for using the descriptive method is because it is to get a systematic, factual and accurate picture of the use of Whatsapp social media as a learning tool for Islamic religious education at Tirtayasa Middle School, Bandar Lampung. The effectiveness of E-Learning-based Islamic Religious Education learning via WhatsApp used by Islamic Religious Education teachers at SMP Tirtayasa Bandar Lampung can be said to be less effective, because apart from the lack of achievement of learning objectives there is also no more effective learning other than face-to-face learning. The effectiveness of online learning with WhatsApp media is only fulfilled by 75% -80%. Learning Islamic Religious Education using the WhatsApp application has several obstacles so that the learning process that occurs is less than optimal. The obstacles to Islamic Religious Education teachers in using WhatsApp media at SMP Tirtayasa Bandae Lampung include limited internet quota, slow internet access, low cell phone capacity, poor signal, unfavorable weather and not all students have cell phones/gadgets.

Keywords: Islamic Education, Online, WhtasApp



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 780887 Fax. (+62721) 780422

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ofaldi Suhada
Npm : 1711010271
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TIRTAYASA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023

Penulis



OFALDI SUHADA
NPM 1711010271



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai
Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMP Tirtayasa Bandar Lampung**
Nama : Ofaldi Suhada
NPM : 1711010271
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.
NIP. 19750801200212003

Drs. Haris Budiman, M.Pd.
NIP. 195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19725151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tirtayasa Bandar Lampung”** disusun oleh: **Opaldi Suhada, NPM 1711010271**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: hari/tanggal: **Rabu, 21 Juni**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris Sidang : Erni Yusnita, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Heru Junabdin Sada, M.Pd.I.

Penguji II : Dr. Safari Daud, M.Ag., M.Sos.

Penguji : Drs. Haris Budiman, M.Pd.I

Pendamping



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Q.S. Al-Baqarah : 216

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” Q.S. Ar-Rad : 11

“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.”

Ali Bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Yang paling utama dari segalanya, rasa syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan kekuatan, kesehatan, keteguhan hati, dan menepatkan orang-orang yang baik di sisi penulis hingganya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan penuh ketulusan hati penulis akan mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orangtuaku tercinta: Abi tercinta M Zubir Alwi yang selalu mendukung penulis, memberikan semangat juang yang membuat penulis tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, dan selalu menguatkan hati bahwa penulis bisa melaluinya. Bundaku tercinta Solehati, yang telah memberikan kasih dan sayang nya tiada tara serta segala hal yang lebih dari cukup penulis terima. Mendidik, memberikan dorongan, semangat, do'a, dan nasehat kepada penulis.
2. Terimakasih kepada adikku Saskia Zasila yang telah memberikan do'a dan dukungan moril kepada penulis, serta seluruh keluarga menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 14 Oktober 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayah yang bernama M. Zubir Alwi dan Ibu yang bernama Solehati. Adapun pendidikan yang pernah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Sukabumi Bandar Lampung lulus pada tahun 2010
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016
4. Kemudian saat ini sedang menempuh Pendidikan Strata Satu (S1) pada Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimulai pada semester 1 akademik 2017/2022 hingga selesai.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Indah Kec Sukabumi. Selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 30 Bandar Lampung pada tahun 2021.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023
Penulis

OFALDI SUHADA
NPM 1711010271

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapan terimakasih kepada bapak/ibu:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Heru Juabdin Sada, M.Pd.i Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag.,M.Sos Selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah ikhlas membimbing, mendidik, serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan dan juga para kasubag yang telah banyak membantu unntuk terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya
6. Kepada keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung, tempat penulis belajar berorganisasi, dan berproses.

7. Kepada Sahabat-sahabatku, Maulana Tediansyah, M. Aden Fauzi, Suci, Firman, Syukron, dll. Yang selalu ada untuk Penulis.
8. Kepada teman-temanku Mahasiswa PAI Kelas H Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung.
9. Terimakasih kepada keluarga besar KKN NUSANTARA INDAH KEC SUKABUMI dan keluarga besar PPL SMP 30 BANDAR LAMPUNG yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada Seluruh Rekan Mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung.
11. Untuk Naradia Ayu Kartika S.Hut yang selalu memberikan semangat suport dan dukungan serta menguatkan hati,pikiran sang penulis, selalu ada suka dan duka dengan penulis untuk menyelesaikan skripsi dan motivasi terutama selama penulis mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini meskipun sudah diupayakan semaksimal mungkin baik dalam menggali sumber referensi maupun sistematika penyajian tentu masih terdapat kekurangan yang selalu perlu untuk di kembangkan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dan di sempurnakan dimasa yang akan datang demi peningkatan ilmu pengeahuan terkhusus di bidang pendidikan. Semoga Allah Swt senantiasa selalu membimbing dan meridhoi. Amin Yaa Robbal'alamin.

Bandar Lampung, 25 Mei 2023
Penulis

OFALDI SUHADA
NPM 1711010271

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Media Pembelajaran	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	18
3. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran	20
4. Langkah-Langkah Pemilihan Media Pembelajaran ...	21
5. Manfaat Media Pembelajaran.....	23
6. Media Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)	23

7. Manfaat Pembelajaran Daring	24
8. Prinsip Pembelajaran Daring	25
B. Media Sosial	26
1. Pengertian Media sosial	26
2. Manfaat Media Sosial	27
C. Pendidikan Agama Islam	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	28
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	32
D. Dasar Pendidikan Agama Islam	34
1. Al Quran	34
2. As Sunnah	35
3. Dasar Hukum	35
E. WhatsApp	37
1. Sejarah WhatsApp.....	37
2. Cara Menggunakan WhatsApp	38
3. Fitur-Fitur WhatsApp.....	40
4. Grup WhatsApp	41
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Gambaran Umum Objek.....	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	53
A. Analisis Data Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Primer	12
4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
4.2 Sarana dan prasarana.....	49
4.3 Responden berdasar jenis kelamin	51
4.4 Saya mengetahui dengan pasti aplikasi WhatsApp	53
4.5 Saya mengetahui fitur-fitur (send message with emoticons, free call, video call, group chat, send picture, send audio, send contact,send location) pada aplikasi WhatsApp	54
4.6 WhatsApp sebagai pembelajaran untuk memahami pengetahuan teknologi	55
4.7 Menurut saya WhatsApp grup kelas bermanfaat sebagai media info yang berkaitan tentang sekolah	56
4.8 WhatsApp grup kelas hanya membicarakan hal-hal yang tidak penting.....	57
4.9 WhatsApp grup kelas sebagai media bertanya terkait masalah pelajaran.....	58
4.10 WhatsApp sebagai media untuk berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran	59
4.11 WhatsApp lebih mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi lain	60
4.12 Saya lebih sering membuka akun WhatsApp daripada buku pelajaran.....	61
4.13 Pembelajaran menggunakan media sosial Whatsapp berjalan dengan lancar.....	62
4.14 Penjelasan dari guru sudah cukup jelas untuk memahami materi yang disampaikan melalui whatsapp	63
4.15 Pembelajaran menggunakan media sosial Whatsapp cukup efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Komponen Dalam Analisis Data	13
4.1 Struktur Organisasi Sekolah	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I: Instrumen Wawancara Penelitian	77
Lampiran II: Lembar Dokumentasi	79
Lampiran III: Surat Izin Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam sebuah karya ilmiah perlu mendapatkan penjelasan secara terperinci, agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Adapun judul dalam skripsi ini adalah **“PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP TIRTAYASA BANDAR LAMPUNG”** dan penjelasan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Untuk Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan sumber belajar untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Sumber belajar sendiri memiliki artian sebagai suatu data yang digunakan oleh peserta didik untuk memudahkan mereka dalam belajar. Terus berkembangnya teknologi informasi semakin mempermudah tenaga didik dalam mencari sumber belajar. Di masa pembelajaran daring ini mengakibatkan sumber belajar semakin beraneka ragam, seperti internet, website, jurnal, serta berbagai aplikasi pembelajaran yang telah disediakan oleh layanan Google. Whatsapp merupakan aplikasi yang dapat diunduh secara gratis di Google Play Store dan menjadi salah satu aplikasi yang dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai sumber pembelajaran mereka. “Whatsapp memudahkan kita sebagai siswa untuk bisa mendapatkan

materi pelajaran secara langsung dari guru tanpa harus mencarinya sendiri di platform lain”, ujar siswa. Dengan demikian, Whatsapp ini dianggap sebagai sumber belajar yang efektif dan memudahkan siswa dalam mendapatkan sumber materi pembelajaran.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun dengan tulisan.

Adapun pendidikan agama Islam menurut penulis adalah proses bimbingan dan asuhan yang berlandaskan ajaran Islam yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik secara maksimal, agar kelak menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai islami

3. SMP Tirtayasa Bandar Lampung

SMP Tirtayasa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang [SMP](#) di Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Tirtayasa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Tirtayasa beralamat di Jl.p.tirtayasa No.19, Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung, dengan kode pos 35134. SMP Tirtayasa menyediakan listrik untuk membantu kegiatan

belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Tirtayasa berasal dari PLN.

SMP Tirtayasa menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Tirtayasa untuk sambungan internetnya adalah Lainnya (Wavelan). Jam pembelajaran di smp tirtayasa pembelajaran di SMP Tirtayasa dilakukan pada Siang. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Akreditasi SMP Tirtayasa memiliki akreditasi C, berdasarkan sertifikat 75/BAN-SM/LPG/X/2018.

Berdasarkan uraian dari istilah-istilah penegasan judul di atas, maka skripsi ini merupakan skripsi yang menjelaskan tentang pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam di smp tirtayasa bandar lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era global saat ini, mengakibatkan sebagian besar masyarakat bisa memakai internet dengan mudah. Bahkan orang tua, remaja, hingga balita sudah tidak asing lagi dengan internet. Beruntungnya hidup di zaman ketika teknologi sudah sangat maju dan canggih sehingga dapat berubah mengikuti perkembangan zaman. Misalnya dapat digunakan untuk pembelajaran daring, dan untuk mengaksesnya diperlukan internet agar interaksi antara pendidik dan murid dapat tetap terjalankan dengan lancar meskipun tidak dilakukan secara langsung.

E-Learning atau pembelajaran online (dalam jaringan) adalah nama lain dari pembelajaran lewat internet.¹ Pembelajaran daring ini ialah pemanfaatan jaringan internet pada tahap belajar, hal ini dapat memberikan keleluasaan pada waktu belajar karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.²

Masuknya teknologi dalam dunia pendidikan ini tak luput pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimudahkan dengan adanya teknologi terutama media sosial. Perkembangan teknologi yang dikenal dengan media sosial memungkinkan pemakai agar dengan mudah berbagi dan membuat karya konten tertentu, termasuk konten seperti blog, jejaring sosial seperti WhatsApp, YouTube-vlog, aplikasi Instagram, Facebook, Wiki, Skype, dan Twitter, antara lain. Contoh lain termasuk aplikasi Instagram.

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, yang merupakan salah satu efek positifnya. Selain itu, siswa dibimbing dalam pendidikannya tidak hanya oleh panduan belajar tetapi juga oleh media sosial, di mana mereka selalu dapat menemukan jawaban atas pertanyaan tentang pendidikan. Media sosial juga bisa dipakai menjadi sarana guna mengirim tugas, penyampaian materi, media diskusi, dan lain sebagainya.³ Namun penggunaan media sosial memiliki dampak negatif pula, diantaranya kesalahan dalam pemanfaatan media sosial oleh siswa yang biasanya

¹ Sobron, A. N., and Rani Bayu, "Persepsi murid pada studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. Vol. 1, no.2 (2019): 30-38.

² Minten Ayu Larassati, "Evektifitas Alat Belajar Daring Edmodo pada Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Tambora*, vol. 4, no.2 (2020): 77-82.

³ Sri Devi Yusnia Sari, "Pemakaian Media Sosial Youtube Dan Instagram Sebagai Sarana Pengajaran Pendidikan Agama Islam Ekolah Dikelas Iv s Asar d Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2020," (Disertasi IAIN Surakarta, 2020), 7.

menggunakannya untuk mengekspos diri mereka sendiri daripada untuk mempelajari materi akademik.⁴

Keakraban murid dengan internet, laptop, smartphone, dan komputer harus dilihat secara baik. karena hal ini berpotensi menjadi modal yang signifikan bagi terciptanya pelajaran yang lebih beragam, kreatif, dan menarik minat siswa, hingganya lebih efisien dan efektif. Tapi hal ini bergantung pada pengolahan informasi oleh guru; guru yang hebat akan terus menciptakan skenario dan variasi baru untuk memastikan siswa tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar. karena pengajaran tatap muka sejauh ini merupakan bentuk pendidikan yang paling efektif.⁵

Begitu pula dengan masalah implementasi alat belajar, guru perlu memerhatikan dengan seksama tumbuhnya keyakinan agama siswa karena justru inilah tujuan dari alat belajar.⁶

Mengikuti perkembangan global dengan memanfaatkan akal budi dengan optimal, yang mengarah pada pengembangan dan penerapan teknologi untuk keperluan manusia agar dapat dimanfaatkan pada kehidupn. Manusia dapat menggunakan kekuatan untuk menjelajahi alam. Pengetahuan adalah kekuatan yang disebutkan dalam ayat tersebut. sehingga umat manusia bisa menumbuhka ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa digunakan dalam

⁴ Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Social media: back to the roots and back to the future." *Journal of Systems and Information Technology*, vol. 14, no. 2 (2012): 101-104.

⁵ Indrawayanti, dkk., "Efektivitas Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis e-Learning Lewat Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi," (Disertasi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021) 2.

⁶ Abdul Haris Pito. "Alat Belajar Pada Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, vol.6, no.2 (2018): 97-117.

segala aspek kehidupan dengan lebih leluasa mengingat ilmunya.⁷

Tenaga pendidik harus dapat secara efektif mengajarkan pendidikan agama Islam dan membuat siswa tetap produktif. Selain itu, pendidik harus inventif dalam menampilkan materi pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara yang membuat siswa senang dan mudah dipahami, tidak bosan dan tetap produktif di rumah. Kami memberi para pendidik kesempatan untuk menerapkan kemajuan teknologi ini dan memperluas pengetahuan mereka tentang proses pembelajaran. Dalam bukunya, Diwan Al Syafi'i (2019), Imam Syafi'i pernah menyatakan hal tersebut:

أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الْآخِرَةُ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ
بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ

Artinya : *“Barang siapa yang ingin (mendapati kesuksesan) di dunia hendaknya memakai ilmu, barang siapa yang ingin (mendapati kesuksesan) di akhirat hendaknya memakai ilmu, dan barang siapa yang akan menghendaki keduanya (sukses dunia dan akhirat) hendaknya dengan ilmu.”*

Salah satu teknologi yang kerap digunakan saat ini oleh seluruh kalangan yaitu WhatsApp. WhatsApp merupakan aplikasi pesan yang ada di ponsel pintar yang umum dipakai oleh masyarakat untuk saling bertukar pesan. Hal ini memudahkan siswa dan pendidik dalam berkomunikasi.

⁷ Ibid., 5.

Mengingat uraian tersebut, jadi skripsi ini diajukan menjadi bentuk penelitian guna menggambarkan dan menganalisa pemanfaatan media sosial WhatsApp menjadi sarana pelajaran pendidikan agama islam di SMP Tirtayasa Bandar Lampung tahun 2021.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, agar penulis dapat memenuhi sasaran dan tidak menyimpang dari pokok persoalan yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Pemanfaatan media sosial whatsapp menjadi sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tirtayasa.

2. Sub Fokus Penelitian

a. Pemanfaatan media sosial whatsapp menjadi sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Tirtayasa.

b. Faktor kendala media sosial whatsapp swbagai sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Tirtayasa.

c.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pemanfaatan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan sarana media sosial WhatsApp?

2. Apa kendala yang dialami tenaga pendidik selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media sosial WhatsApp berlangsung di SMP Tirtayasa Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah penulis tuliskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana media sosial digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Menjelaskan kendala yang dialami oleh tenaga pendidik selama pembelajaran menggunakan media sosial WhatsApp berlangsung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini adalah :

Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi guna mengembangkan tinjauan serupa di era berikutnya. Selain itu, dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya pendidikan Islam dan krusialnya inovasi alat pembelajaran PAI guna menjadikan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan menyenangkan. interaktif.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada banyak tinjauan terdahulu mengenai penggunaan media sosial. Namun yang relevan dalam hubungannya dengan proposal ini di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sri Devi Yusnia Sari yang berjudul : “Pemanfaatan Platform Media Sosial Seperti YouTube dan Instagram Menjadi Sarana Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2020,” Disertasi IAIN Surakarta pada tahun 2020 yang mengkaji mengenai penggunaan media sosial terutama instagram dan youtube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi murid sekolah dasar.
2. Skripsi yang ditulis oleh Rika Dwi Indrawayanti dengan judul : "During the Covid 19 Pandemic, the Effectiveness of E-Learning-Based Islamic Religious Education Learning Through Google Classroom by Teachers at Ahmad Dahlan Junior High School, kota Jambi "disertasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021 yang juga mengkaji mengenai efektivitas pemanfaatan google classroom sebagai media pelajaran pendidikan agama islam bagi murid sekolah menengah pertama.
3. Skripsi yang ditulis oleh Suci Febriyantika Rahman dengan tema : “Permasalahan Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi COVID-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019–2020” Disertasi Universitas Muhamadiyah Surakarta 2020 yang menelaah tantangan terkait pembelajaran pendidikan agama Islam lewat aktivitas belajar online (network) di era pandemi Covid-19.
4. Skripsi Uun Almah “Efektivitas Pelajaran PAI Kelas VIII Lewat Media Group WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 di Smpn 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid19)” Disertasi IAIN Ponorogo Tahun 2021 juga mengkaji media sosial WhatsApp sebagai perangkat pengajaran

yang dipakai di sekolah SMPN 2 Sampung guna menyokong efektivitas pelajaran PAI di masa pandemi saat ini.

5. Skripsi yang ditulis oleh Rita Selvia dengan judul : “Efektivitas Pengajaran di Kelas VIII Lewat Media Group WhatsApp Pada Masa Pandemi Covid-19 di Smpn 2 Sampung Desa Kunti Sampung Ponorogo (Studi Kasus Selama Masa Pandemi Covid-19)” Disertasi IAIN Ponorogo Tahun 2021 juga mengkaji media sosial WhatsApp sebagai perangkat pembelajaran yang dipakai di sekolah SMPN 2 Sampung guna menyokong efektivitas pengajaran PAI di era pandemi sekarang,

Hal yang membedakan tinjauan ini dengan kajian terdahulu yakni, di tinjauan ini media sosial yang digunakan yaitu WhatsApp dan sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, hal yang membedakan penelitian ini yaitu metode serta analisis (pendekatan, perspektif) yang diterapkan. Tinjauan ini dilakukan guna tahu bagaimana pendidik dan murid memanfaatkan media sosial selama pembelajaran dilakukan secara daring.

H. Metode Penelitian

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Kuisisioner

Peneliti menggunakan kuisisioner dengan memberikan poin poin pertanyaan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran daring.

Adapun pihak yang akan diberikan kuisisioner adalah siswa/i Kelas IX SMP Tirtayasa Bandar Lampung untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Sebelum memberikan kuisisioner, peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti bisa terarah.

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum lokasi penelitian.

3. Observasi

Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa kuisisioner dan kamera yang digunakan sebagai panduan dalam memberikan wawancara dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam mendukung data yang diperlukan untuk penelitian.

Data merupakan bukti atau fakta suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan pemecahan masalah. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tirtayasa Bandar Lampung. Agar lebih mudah dipahami, penjelasan terkait sumber data yang diambil, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi maupun pengisian kuisioner. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1 Data Primer

No	Narasumber	Data yang digali	Metode yang digunakan
1.	Siswa/i kelas IX SMP Tirtayasa Bandar Lampung	Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam	-Kuisioner -Dokumentasi -Observasi

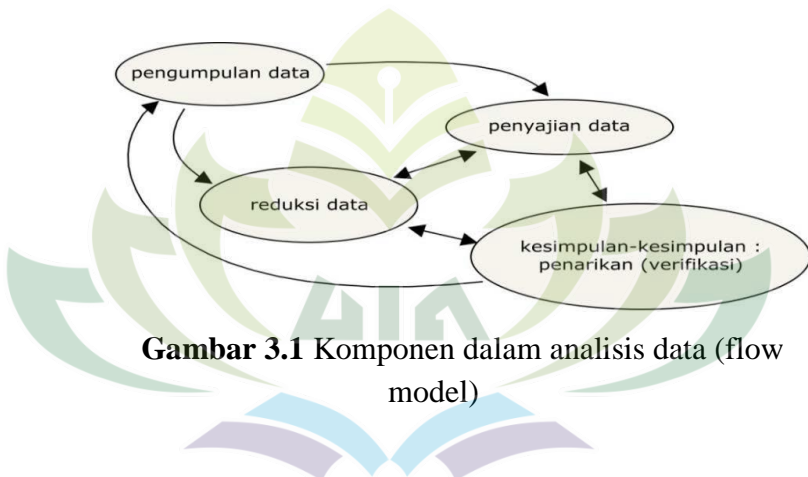
Data sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti berupa data yang terkait dengan Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Tirtayasa Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Analisis data dilakukan setelah diperolehnya data yang cukup, observasi, pengisian kuisioner maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Setelah observasi langsung di

lokasi penelitian maka peneliti bisa melihat keabsahan data untuk mengidentifikasi hasil yang telah diperoleh. Hasil pengisian kuisioner dan catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumen-dokumen dilampirkan sebagai data pendukung. Maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (flow model)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Mendisplay data ini diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami sebelumnya. Selanjutnya, Mendisplay data selain dengan teks naratif, data juga bisa disajikan dalam bentuk grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

3. Conclusion Drawing/verification

Setelah mendisplay data, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pendidikan melalui tenaga didik kemudian di salurkan kepada peserta didik melalui sebuah materi yang disampaikan melalui media pembelajaran.

Dari pengertian etimologis tersebut, nampaknya kata media berlaku secara menyeluruh pada setiap bidang pendidikan, berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet, atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.⁸

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah. Kata media atau alat pendidikan adalah sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan dalam mencapai tujuannya baik berupa benda ataupun yang lainnya. Alat pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas sekali, oleh sebab itu dalam membicarakan alat-alat pendidikan perlu diadakan pembagian pembagian, sebab ada yang

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ALFABETA, Bandung, 2013, h. 184.

menganggap bahwa alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dalam sebuah lembaga untuk memenuhi tercapainya efektivitas pembelajaran yang baik.⁹

Secara sederhana media pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran agar tercapai tujuan belajar. Media pembelajaran terdiri atas dua unsur penting yaitu, unsur peralatan dan unsur pesan (message) konten yang berupa informasi. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya terjadi proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan tersebut dapat dikirim melalui saluran (channel) seperti radio, televisi, dan internet, pesan yang diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran diolah sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan yang disampaikan oleh pendidik dalam suatu penyampaian materi pembelajaran.¹⁰

Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.¹¹ Sedangkan menurut AECT tahun 1979 mengartikan media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi.¹² Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan

⁹ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, Aura Pustaka, Yogyakarta, 2013, h. 109.

¹⁰ Bambang Winarji, *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, : Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, Depok, 2016, h.15.

¹¹ Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, PT. Diva Press., Jakarta, 2011, 15.

¹² Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h.457.

dari pengirim pesan kepada penerima pesan serta dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pendidik haruslah bersikap transparan dalam menyampaikan informasi tentang manfaat pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara apat belajar secara baik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Informasi yang baik disini mencakup:

1. Alokasi waktu untuk mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas tugas.
2. Keterampilan teknologis yang perlu dimiliki peserta didik untuk memperlancar kegiatan pembelajarannya.
3. Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran
4. Para pendidik dalam kegiatan pembelajaran elektronik juga dituntut aktif dalam diskusi.
5. Merespon setiap informasi yang disampaikan peserta didik dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
6. Menyiapkan dan menyajikan risalah dan berbagai sumber referensi lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran selama penyampaian materi.
7. Memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain.

8. Memberikan umpan balik atau feedback secara individual dan berkelanjutan kepada semua peserta didik.
9. Menggugah atau mendorong peserta didik agar tetap aktif belajar dan mengikuti diskusi serta membantu peserta didik agar tetap saling berinteraksi sehingga suasana pembelajaran atau penyampaian materi tidak membosankan.

2. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

1. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar saja.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat di bagi ke dalam:

- a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
 - a. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

1. Media penyaji, yang terdiri dari:

- a. Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
- b. Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam
- c. Kelompok Tiga: Media Audio
- d. Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam
- e. Kelompok Lima: Gambar Hidup (film)
- f. Kelompok Enam: Televisi
- g. Kelompok Tujuh: Multimedia

2. Media Objek

Media objek adalah benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi.

3. Media Interaktif

Dengan media ini siswa tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran.¹³

3. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip yaitu:

1. Tidak ada satu mediaupun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk pembelajaran yang lain.
2. Media adalah bagian internal dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar pendidik saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.
3. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama dalam pemilihan dan penggunaan suatu media.

¹³ Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h.462-465.

4. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan atau pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang akan berlangsung.
5. Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
6. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multimedia tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
7. Kebaikan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya saja. Media yang konkrit wujudnya, mungkin sulit untuk dipahami karena rumitnya media yang digunakan, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.¹⁴

4. Langkah Langkah Pemilihan Media Pembelajaran

Terkait dengan semakin beragamnya media pengajaran, Raharjo mengatakan pemilihan media hendaknya memperhatikan beberapa prinsip, yaitu;

¹⁴ Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran", (*Majalah Ilmiah*, 2008), No. 1, Vol. 4 : 71-80.

1. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; apakah untuk keperluan hiburan, informasi umum, pembelajaran dan sebagainya,
2. Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih,
3. Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁵

Pembagian kriteria pemilihan media menurut Ambiyar dapat dibagi menjadi 3 kriteria yaitu:

1. Kelayakan praktis, dalam praktek pemilihan media sering dilakukan atas dasar praktis yaitu: pertama familiaritas dosen dengan jenis media, kedua ketersediaan media setempat, ketiga ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, keempat ketersediaan sarana dan pendukung.
2. Kelayakan teknis, pemilihan harus memenuhi persyaratan kualitatif (kualitas) atau dapat tidaknya media merangsang dan mendukung proses belajar siswa. Ada dua macam kualitas yang dipertimbangkan yaitu:
 - a. Kualitas pesan (kurikulum), dinilai menurut; pertama relevansi dengan tujuan/ sasaran belajar, kedua kejelasan struktur pengajaran, ketiga kemudahan untuk dicerna/dipahami dan keempat sistematika yang logis.
 - b. Kualitas visual, yaitu mengikuti prinsip-prinsip visualisasi, prinsip ini menjadi dasar desain atau layout visual

¹⁵ Rahardjo, R. "Media Pembelajaran" 1986. Teknologi Komunikasi Pendidikan. Rajawali.Jakarta, 1986, h. 62

3. Kelayakan biaya, mengapa harus pilih yang mahal bila sama efektifnya.¹⁶

5. Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa manfaat media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai(1991:3) adalah:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Akan lebih bervariasi Metode pembelajaran, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga siswa tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi bila pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

6. Media Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)

Daring (Dalam Jaringan) adalah terhubung melalui jejaring komputer, internet dan lain

¹⁶ Ambiyar, "Kumpulan Bagan Mahasiswa", Media Pendidikan I, IKIP Padang, 1989, h. 31.

sebagainya.¹⁷ Hal ini dikenal masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran pembelajaran jarak jauh (learning distance). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah online (online learning). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Sedangkan, Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Sistem ini memerlukan pembelajar dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi seperti media komputer dengan internetnya. Pemanfaatan media ini bergantung dari struktur materi pembelajarannya.¹⁸

7. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring adalah dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa saling berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa lain, memudahkan interaksi guru dengan orang tua, menjadi sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar atau video, dan murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dan pembelajaran yang beraneka

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daringKBBI> Daring diakses pada 05 Januari 2022 Pukul 21.00.

¹⁸ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: Alfabeta, 2009), 15- 16.

ragam. Siswa juga secara otomatis tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tapi juga mempelajari cara belajar itu sendiri.¹⁹

8. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran, jadi bukan hanya pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Prinsip utama dalam pembelajaran daring adalah:

a) Interaksi

Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring learning dengan pembelajaran berbasis komputer (Computer-Based Instruction). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis daring learning tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

¹⁹ Meda Yuliani, dkk. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan (Yayasan Kita Menulis, 2020), 23.

b) Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud disini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis daring learning diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan yaitu konsistensi dan kesederhanaan, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).²⁰

B. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis web yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.²¹

Definisi lain dari media sosial menurut Antony Mayfield (2008). Menurutnya social media adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk virtual worlds (dengan avatar dan karakter 3D)²². Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi

²⁰ *Ibid.*, 1.

²¹ Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publiciana 2016* vol.9 no.1 : 140-157.

²² Antony, Mayfield. "What is social media." London: iCrossing, 2008.

dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

2. Manfaat Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas dan teknologi web interaksi sosial manusia menggunakan internet.
2. media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audienc (many to many)
3. Demokratisasi pengetahuan dan informasi media sosial mendukung. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Selanjutnya McQuail(1992: 71) berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah:

1. Informasi: Inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
2. Korelasi:
 - a. Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.
 - b. Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
 - c. Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
 - d. Membentuk kesepakatan.

3. Kesenambungan
 - a. Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (*subcultureserta*) perkembangan budaya baru .
 - b. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
4. Hiburan

Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi. Meredakan ketegangan sosial.
5. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana pembentukan karakter, harus mewujudkan generasi bangsa yang bijak memanfaatkan media digital sehingga tidak mudah dipecah-belah melalui berita-berita yang disebarakan melalui media digital.²³ Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.²⁴

²³ Saputra, M. I., dkk., Penanaman Pemahaman Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Tadzkiyyah. 2021. Vol 12 no 2.

²⁴ Chabib Thoha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁵

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁶ Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur’an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

²⁵ Ali, Z. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

²⁶ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88.

1. QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُم
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik....”

2. QS. Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”

3. QS. Ali Imran : 83

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ ۚ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada Nyalah berserah diri segala apa yang di langit dan dibumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan”.

4. HR. Bukhari

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

5. QS. An Nahl : 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : “Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau Dalam maqasid sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objective”.²⁷ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, atan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai kegi tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Dalam merumuskan tujuan dari pendidikan agama Islam, tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran

²⁷ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
222

Islam. Menurut Zakiah Darajat (2008) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

1. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
2. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
3. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.²⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi²⁹.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin

²⁸ Zakiah, Daradajat. "Metodologi pengajaran agama islam." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2008.

²⁹ Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, 2004.

dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁰

D. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada (tiga) yaitu Al Undangan yang -Al Sunnah dan Perundang, Quran berlaku

1) Al Qur'an

Al Qur'an mempengaruhi setiap sendi sistem pendidikan Rasulullah saw, dan Sahabat, serta diperkuat ketika Aisyah r.a menegaskan bahwa akhlak Rasulullah saw mulai adalah Al Qur'an. Penurunan Al Qur'an yang di ayat yang mengandung konsep pendidikan -dengan ayat dapat menunjukkan bahwa tujuan Al Qur'an yang terpenting adalah mendidik manusia melalui metode yang bernalar serta sarat dengan kegiatan meneliti, membaca, manusia sejak mempelajari, dan observasi ilmiah terhadap manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim Ibu, sebagaimana firman Allah yang pertama kali turun :

³⁰Ibid., 18.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ آيَاتٌ ﴿٣﴾ أَفَرَأَىٰ مَا لَمْ يَكُنْ لَكَ آيَاتٌ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).” (QS. Al Alaq : 1-5).

2) As Sunnah

Rasulullah meletakkan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan, hal ini sesuai dengan sabdanya :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Muslim)

Rasulullah saw adalah sosok pendidik yang agung dan pemilik metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Beliau senantiasa mengajak setiap orang untuk mendekati Allah dan syari’at-Nya sehingga terperiharalah fitrah manusia melalui pembinaan diri setahap demi setahap, penyatuan kecenderungan hati, dan pengarahan potensi menuju derajat yang lebih tinggi.

3) Dasar Hukum

Pelaksanaan pendidikan agama juga terdapat pada dasar hukum yang berasal dari perundang-undangan yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar hukum formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

1. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama :
2. Ketuhanan Yang Maha Esa.
3. Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :
4. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ;
5. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
6. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri

sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).³¹

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. WhatsApp

1. Sejarah *WhatsApp*

WhatsApp didirikan pada 24 Februari 2009. WhatsApp adalah plesetan dari frasa What's Up yang merupakan sebuah aplikasi mobile chatting yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton. Kemudian merek mendirikan perusahaan "WhatsApp inc" yang berbasis di California. Jan Koum banyak melakukan pengembangan terhadap aplikasi tersebut karena aplikasi tersebut sering mengalami crash atau dapat dikatakan belum sempurna. Saat diluncurkan, aplikasi ini hanya didownload oleh 250 orang saja, dan kebanyakan mereka merupakan teman Jan Koum sendiri.

Awalnya WhatsApp hanya bisa mengirim pesan, tetapi sekarang, WhatsApp sudah memiliki fitur lain seperti mengirim gambar, kontak, file, voice recording, menelepon, dan bahkan video call. Salah satu fitur terbaru yang diberikan WhatsApp adalah status atau yang lebih dikenal dengan WhatsApp story. Story hanya akan tersimpan selama 24 jam dan akan hilang setelahnya. Selain itu, di akhir Oktober 2017, WhatsApp juga merilis

³¹ Ibid., 18.

fitur terbarunya untuk menghapus pesan baik di pengirim dan di penerima pesan.³²

Pada awalnya WhatsApp dibuat untuk pengguna iPhone, namun seiring perkembangannya aplikasi ini tersedia juga untuk versi BlackBerry, Android, Windows Phone, dan Symbian. Aplikasi WhatsApp hanya dapat digunakan untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasinya. Berdasarkan hasil survei online yang dilakukan oleh Statistika Research Departement di Indonesia terhadap 707 responden menyatakan aplikasi WhatsApp merupakan platform komunikasi favorite mereka.³³

Keutamaan menggunakan WhatsApp adalah memiliki koneksi 24 jam tanpa henti selama kita tersambung dengan internet. Sehingga memudahkan kita untuk menerima dan mengirim pesan kapan dan dimanapun. Dengan sesama pengguna WhatsApp, kita dapat bertukar foto, audio maupun video. Kita juga bisa membuat group yang terdiri dari banyak orang untuk mengobrol online melalui WhatsApp.










2. Cara Menggunakan WhatsApp

1. Tinjau Ketentuan Layanan: Baca Ketentuan Layanan dan Kebijakan Privasi, lalu ketuk Setuju dan Lanjutkan untuk menerima ketentuan.
2. Daftar: Pilih negara dari daftar tarik turun untuk menambahkan kode negara, lalu masukkan nomor

³² Kamila, Hilwa Putri. *Pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar bahasa indonesia di smp islam al wahab jakarta tahun pelajaran 2018/2019*. BS thesis. 2019.











³³ Ronal, Wantrianthos, dkk. *Belajar Dari Covid-19: Prespektif Teknologi dan Pertanian* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

telepon Anda dalam [format nomor telepon internasional](#). Ketuk Selesai atau Lanjut, lalu ketuk Oke untuk menerima kode pendaftaran 6 digit melalui SMS atau panggilan telepon. Untuk menyelesaikan pendaftaran, masukkan kode 6 digit yang Anda terima. Pelajari cara mendaftarkan nomor telepon Anda pada [Android](#), [iPhone](#), atau [KaiOS](#).³⁴

3. Setel profil: Di profil baru Anda, masukkan nama, lalu ketuk Lanjut. Anda juga dapat menambahkan foto profil.
4. Izinkan akses ke kontak dan foto: Kontak dari buku alamat telepon Anda dapat ditambahkan ke aplikasi WhatsApp. Anda juga dapat mengizinkan akses ke foto, video, dan file yang ada pada telepon Anda.
5. Mulai chat: Ketuk  atau , lalu cari kontak untuk memulai. Kemudian ketik pesan di bidang teks. Untuk mengirim foto atau video, ketuk  atau  di samping bidang teks. Pilih Kamera untuk mengambil foto atau video baru, atau Galeri atau Perpustakaan Foto dan Video untuk memilih foto atau video yang sudah ada dari telepon Anda. Lalu, ketuk  atau .
6. Buat grup: Anda dapat membuat grup dengan peserta hingga 256 orang. Ketuk  atau , lalu Grup baru. Cari atau pilih kontak untuk ditambahkan ke grup, lalu ketuk Lanjut. Masukkan subjek grup lalu ketuk  atau Buat.

³⁴ <https://www.whatsapp.com/coronavirus/get-started?lang=id> diakses pada 05 Juli 2022 Pukul 22.20.

3. Fitur-fitur WhatsApp

1. Pesan suara: Jika tidak ingin mengetik pesan, Anda dapat mengirim rekaman suara. Ketuk dan tahan  atau  untuk merekam pesan suara. Untuk berhenti merekam, angkat jari dari ikon mikrofon.
2. Panggilan suara: Buka tab Panggilan, lalu ketuk  atau . Cari kontak yang ingin Anda hubungi melalui panggilan. Ketuk  atau  untuk memulai panggilan suara.
3. Panggilan video: Buka tab Panggilan, lalu ketuk  atau . Cari kontak yang ingin Anda hubungi melalui panggilan. Untuk memulai panggilan video, ketuk  atau .
4. Kustomisasi fitur privasi dan keamanan WhatsApp membuat privasi dan keamanan menjadi mudah untuk dipahami dan diatur.
5. Periksa fakta informasi yang Anda terima. Pertimbangkan apakah isi pesan yang Anda terima benar adanya, karena tidak semua hal yang Anda dengar tentang virus corona akurat.
6. Pesan yang diteruskan. Untuk membantu mencegah penyebaran informasi yang salah, kami membatasi cara Anda dapat meneruskan pesan. Anda dapat dengan mudah mengenali pesan yang telah diteruskan karena pesan tersebut memiliki label Diteruskan. Ketika pesan telah diteruskan dari satu pengguna ke pengguna yang lain berkali-kali,

pesan ini akan ditandai dengan ikon tanda panah ganda ➡️.³⁵

4. Grup WhatsApp

Grup WhatsApp memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. Aplikasi WhatsApp Messenger dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti WhatsApp Messenger dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.³⁶

Secara lengkap dan ringkas manfaat penggunaan Aplikasi WhatsApp Messenger Group dalam pembelajaran yaitu :

- a) WhatsApp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah.
- b) WhatsApp Messenger Group merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
- c) WhatsApp Messenger Group dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.

³⁵ Ibid., 35.

³⁶ Ibid., 33.

- d) WhatsApp Messenger Group memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam grup.
- e) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur WhatsApp Messenger Group.³⁷



³⁷ Jumiati, "WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab," *STIT Madina Sragen, Wahana Akademika*, Volume 3 Nomor 1, April 2016, hlm. 54-55.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito. "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, vol.6, no.2. 2018: 97-117.
- Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, Aura Pustaka, Yogyakarta, 2013, h. 109.
- Ali, Z. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ambiyar, "*Kumpulan Bagan Mahasiswa*", Media Pendidikan I, IKIP Padang, 1989, h. 31.
- Antony, Mayfield. "*What is social media.*" London: iCrossing, 2008.
- Bambang Winarji, *Pemanfaatan Media Pembelajaran*, : Pusdiklat Pegawai Kemendikbud, Depok, 2016, h.15.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publiciana 2016*” vol.9 no.1 : 140-157.
- Chabib Thoha, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ALFABETA, Bandung, 2013, h. 184.
- Indrawayanti, dkk., "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis e-Learning Melalui Google*

Classroom Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Di Sekolah Menengah Pertama Ahmad Dahlan Kota Jambi,” (Disertasi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021).

Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, PT. Diva Press., Jakarta, 2011, 15.

Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Social media: back to the roots and back to the future." *Journal of Systems and Information Technology*. vol. 14, no. 2 (2012) : 101-104.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991. 222.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mark, K., Steel, K., dkk., “Coronavirus disease (COVID-19) community testing team in Scotland: a 14-day review, 6 to 20 February 2020” *Eurosurveillance*, vol 25, no. 12 (2020) : 1-6.

Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011, h.457.

Minten Ayu Larassati, "Efektifitas Media Pembelajaran Daring Edmodo dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Tambora*, vol. 4, no.2 2020: 77-82.

- Muhaimin, dkk., *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2002. h.39.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Metode Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2014), 339.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti. "Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3.1 2016.
- Rahardjo, R. "*Media Pembelajaran*" 1986. Teknologi Komunikasi Pendidikan. Rajawali.Jakarta, 1986, h. 62
- Rahman, Suci Febriyantika, dan M. Darajat Ariyanto, "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020,*" (Disertasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).
- Roida Pakpahan, dan Yuni Fitriani, "Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 4, no. 2 (2020): 30-36.
- Samsul Nizar. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88.

Sobron, A. N., and Rani Bayu, "Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*. Vol. 1, no.2 (2019): 30-38.

Sri Devi Yusnia Sari, "Penggunaan Media Sosial Youtube Dan Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ekolah Dikelas Iv s Asar d Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun 2020," (Disertasi IAIN Surakarta, 2020), 7.

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka, Cipta, Jakarta, cet.13, 2019, h. 135 dan 206

Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran", (*Majalah Ilmiah*, 2008), No. 1, Vol. 4 : 71-80.

Uun Almah, M. Ilyas Thohari, and Yorita Febry Lismanda. "Pemanfaatan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam di tengah masa pandemi covid-19 berbasis social distancing di smkn 5 Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, vol., no.10 (2020): 134-142.

Zakiah, Daradjat. *Metodologi pengajaran agama islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.